

BAB I

PENDAHULUAN

1) Latar Belakang

Kanker Serviks disebut juga “*silent kanker*” karena perkembangan kanker ini sangat sulit dideteksi. Perjalanan dari infeksi virus menjadi kanker membutuhkan waktu yang cukup lama, sekitar 10-20 tahun. Kanker serviks adalah salah satu masalah kesehatan terkemuka yang mencolok bagi perempuan di seluruh dunia dengan perkiraan 529.409 kasus baru dan 89% di negara-negara berkembang.¹

World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyebutkan, diperkirakan ada 500.000 pengidap kanker serviks setiap tahunnya di dunia dan 274.000 atau 54,8% kasus kematian terjadi setiap tahun. Sekitar 80% dari semua kematian akibat kanker serviks dilaporkan berasal dari negara-negara berkembang. Kanker serviks tidak hanya mempengaruhi kesehatan dan kehidupan perempuan, tetapi juga anak-anak mereka, keluarga, dan masyarakat pada umumnya.²

Berdasarkan *Globocan 2020* kanker *serviks* menduduki urutan ke-7 secara global dalam segi angka kejadian (urutan ke-6 di negara kurang berkembang) dan urutan ke-8 sebagai penyebab kematian (menyumbangkan 3,2% mortalitas, sama dengan angka mortalitas akibat leukemia). Kanker serviks menduduki urutan tertinggi di negara berkembang, dan urutan ke-10 pada negara maju atau urutan ke-5 secara global. Di Indonesia kanker *serviks* menduduki urutan kedua dari 10 kanker terbanyak berdasarkan data dari *Patologi Anatomi* tahun 2020 dengan insiden sebesar 12,7%.³

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 kejadian kanker di Indonesia sendiri pada tahun 2017 sebesar 347.792 kasus atau sebesar 1,4 per seribu penduduk. Kejadian kanker meningkat 11,02 % dan jumlah angka kematian meningkat 7,89 % dari tahun 2015-2017. Provinsi Riau merupakan wilayah yang mempunyai kasus kanker serviks tertinggi dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di Indonesia yaitu sebesar 0,15% atau 1,5 kejadian per seribu penduduk.⁴ Data Kesehatan Provinsi Riau tahun 2021 menunjukkan angka kejadian kanker serviks di Kepulauan Anambas sebanyak 341 kasus.⁵

Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks dan merupakan salah satu penyebab kematian pada wanita. Penyebab dari kanker serviks adalah infeksi Human Papilloma Virus (HPV). HPV ditularkan melalui hubungan seksual dan ditemukan pada 95%

kasus kanker serviks. Data dari WHO (*World Health Organization*), Kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 di dunia. Pada tahun 2020 kematian akibat kanker serviks diperkirakan lebih dari 270.000 setiap tahunnya, lebih dari 85% terjadi dinegara berkembang dan jumlah wanita penderita baru kanker serviks berkisaran 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker serviks. Kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 0,8%.⁶

Badan Kesehatan Dunia (WHO), infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) merupakan faktor risiko utama kanker leher rahim. Setiap tahun,

ratusan ribu kasus HPV terdiagnosis di dunia dan ribuan wanita meninggal karena kanker serviks, yang disebabkan oleh infeksi HPV.⁷ Saat ini penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas di antara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia. Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks, dan kira-kira sebanyak 8000 kasus di antaranya berakhir dengan kematian. Sedangkan setiap hari sekitar 40-45 kasus baru ditemukan dan 20-25 perempuan meninggal dunia akibat penyakit tersebut. Temuan ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita kanker serviks yang tertinggi di dunia.⁸

Menurut Departemen Kesehatan RI, insidensi kanker serviks adalah 100 per 100.000 perempuan pertahun. Dari data laboratorium patologi anatomi seluruh Indonesia, dilaporkan frekuensi kanker serviks adalah paling tinggi di antara kanker yang ada di Indonesia. Di Indonesia hanya 35% yang melakukan penampisan kanker serviks, sehingga 76,6% pasien ketika terdeteksi sudah memasuki stadium lanjut . Setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.00 kasus kanker serviks di Indonesia, dan sekitar 8000 kasus diantaranya berakhir kematian. Kanker serviks merupakan penyakit keganasan yang dapat menyebabkan kematian, namun demikian kesadaran wanita untuk memeriksakan diri masih sangat rendah, karena kurangnya pengetahuan mengenai kanker serviks dan lebih dari 70% penderita yang datang ke Rumah Sakit sudah stadium lanjut. Berdasarkan data yang diperoleh dari Yayasan Kanker Indonesia (YKI) kanker serviks/leher rahim menempati urutan kedua

setelah kanker payudara. Penyakit ini telah merenggut lebih dari 250.000 perempuan di dunia dan terdapat lebih 15.000 kasus kanker serviks baru, merenggut 8000 kematian di Indonesia setiap tahunnya. Catatan yang lebih besar dan mengerikan, terjadi dalam skala nasional. Setiap tahun muncul 20.928 kasus baru kanker serviks di Indonesia. Ini berarti setiap jam muncul 2,5 kasus baru kanker serviks (YKI Indonesia 2015) dan 1 jam di Indonesia 1 wanita meninggal karena kanker serviks. Pada beberapa penelitian, defisiensi terhadap asam folat, vitamin C, E, beta karotin/retinol dinyatakan dapat meningkatkan resiko kanker serviks.³

Program Pemerintah mengenai deteksi dini kanker serviks sudah tercantum dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker serviks. Pemeriksaan deteksi dini kanker leher Rahim secara visual menggunakan asam cuka (IVA), melihat leher Rahim dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah mengoles asam asetat atau cuka (3-5%). Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas yang tegas menjadi putih (acetowhite) , yang mengindikasikan bahwa leher Rahim mungkin memiliki lesi prakanker.³

Namun dalam pelaksanaannya, metode ini masih mengalami kendala seperti keengganan wanita diperiksa karena malu. Penyebab lain seperti keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan, serta ketakutan merasa sakit saat pemeriksaan. Pengetahuan tentang kanker serviks di Indonesia masih tergolong rendah, hanya sekitar 2% dari wanita di

Indonesia yang tahu tentang kanker serviks.⁹

Faktor yang lain yaitu paritas yang tinggi serta perubahan sistem imun dan higiene seksual yang kurang. Namun penyebab kanker serviks yang paling sering terjadi adalah karena infeksi virus. Mikroorganisme yang dicurigai adalah papilloma virus atau HPV (*Human Papilloma Virus*).¹⁰ Hingga saat ini telah diidentifikasi sekitar 60 jenis HPV. Di antaranya 23 jenis yang menimbulkan infeksi alat genital eksterna lelaki maupun wanita yaitu tipe H. Keterlambatan dalam pengobatan mengakibatkan banyaknya penderita kanker serviks meninggal dunia, kanker serviks dapat diobati jika belum mencapai stadium lanjut. Tentunya, mengetahui terlebih dahulu apakah sudah terinfeksi atau tidak dengan menggunakan beberapa metode deteksi dini, antara lain metode Pap Smear, IVA (*Inspeksi Visual dengan Asam asetat*), Thin Prep, dan Kolposkopi, vikografi, papnet. Salah satu cara terbaik untuk mencegah kanker serviks adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap melalui deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA sebagai sarana penapisan bagi wanita.³ IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%. Mengingat betapa pentingnya pemeriksaan IVA untuk mendeteksi dini kanker serviks dalam upaya menurunkan insiden dan kematian akibat kanker serviks.⁹

Riset yang di lakukan oleh sri wulandari tahun 2018 mengenai Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan

Keikutsertaan Dalam Melakukan IVA Test Di Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018. Hasil Uji Chi square dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) didapatkan nilai p value =0,0001, kesimpulan penelitian tersebut adalah terdapat Pengaruh pemberian promosi kesehatan menggunakan Audiovisual terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur.¹¹

Peran media menurut Tetti, dalam membentuk perilaku dan sikap remaja sangat besar. Media massa merupakan dimensi penting dari kehidupan masa remaja. Perolehan informasi melalui media mungkin akan berdampak pada sikap dan perilaku remaja. Dampak media bagi sikap dan perilaku dapat menimbulkan dampak positif ataupun negatif. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video (media animasi) dan *leaflet* yang akan memberikan tingkat pemahaman lebih dibandingkan hanya pemberian pendidikan melalui ceramah atau narasi saja. Menurut Ashaver dan Igyuve seseorang akan lebih mudah dan lebih cepat belajar dan memahami suatu materi apabila didukung dengan media audiovisual daripada ceramah saja.¹²

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa Puskesmas Siantan Tengah merupakan puskesmas yang memberikan pelayanan pemeriksaan IVA, yang dilakukan oleh petugas PTM (Pemberantasan penyakit tidak menular) bersama dengan bidan. Proses Konseling seputar kesehatan reproduksi dilakukan oleh petugas baik di dalam gedung maupun kegiatan diluar gedung dan penyuluhan kepada masyarakat. Namun berdasarkan data dari profil dinas kesehatan Kepulauan Anambas dari 8.697 wus, dan 7.942

pus, yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 64 pus (0,8%), angka ini sangat jauh dari target nasional yaitu 80 %. Data puskesmas Siantan Tengah jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan iva masih sangat kurang, tahun 2021 dari 741 wus. Dan 636 pus yang melakukan pemeriksaan IVA hanya 50 pus (7,9%). Minat pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, persetujuan atau dukungan suami, informasi pemeriksaan IVA, pelayanan IVA, faktor ekonomi, budaya malu, usia dan paritas. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh pemberian promosi kesehatan menggunakan video terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Siantan Tengah.

2) Rumusan Masalah

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2021 angka kejadian kanker serviks terbanyak berada di Kabupaten Kepulauan Anambas sebanyak 1.355 kasus. *Prevalensi* capaian deteksi dini kanker payudara dan serviks terbanyak di Kepulauan Anambas (46,83%) dan paling sedikit di Kabupaten Natuna (9,03%) dengan rata-rata di Kepulauan Anambas 17,71 %.⁵ Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Anambas tahun 2021 dan data primer cakupan deteksi dini kanker serviks terendah berada di Kecamatan Siantan Tengah yaitu 0,04% pemeriksaan IVA dan 0% papsmear padahal target cakupan deteksi dini kanker serviks nasional yaitu 85%. Berdasarkan teori *Lawrence Green* salah satu perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh faktor *predisposing* yaitu pengetahuan dan sikap.

Menurut penelitian para ahli, indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh pemberian promosi kesehatan menggunakan video terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Siantan Tengah.?”.

3) Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh pemberian promosi kesehatan menggunakan video terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Siantan Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik wanita usia subur meliputi, usia pertama menikah, riwayat kanker serviks pada keluarga, pemakaian alat kontrasepsi, paritas dan kepemilikan jaminan kesehatan.
- b. Diketahui persentase responden yang melakukan Pemeriksaan IVA pada responden yang diberi promosi kesehatan menggunakan *video*.
- c. Diketahui persentase responden yang melakukan pemeriksaan IVA pada responden yang diberi promosi kesehatan menggunakan *leaflet*.
- d. Diketahui perbedaan keikutsertaan responden yang melakukan pemeriksaan IVA pada responden yang diberi promosi kesehatan menggunakan video dan *leaflet*.

- e. Pengaruh pemberian promosi kesehatan menggunakan video terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Siantan Tengah setelah dilakukan kontrol variabel luar.

4) Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi pada penelitian ini adalah Asuhan Kebidanan pada wanita usia subur pada khususnya mengarah pada deteksi dini kanker serviks.

2. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah wanita usia subur yang pernah melahirkan namun belum melakukan IVA.

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan di Puskesmas Siantan Tengah.

5) Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini Menambah bukti empiris tentang pengaruh pemberian promosi kesehatan menggunakan video terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.

2. Manfaat praktis

a. Bagi kepala puskesmas Siantan tengah

Hasil penelitian ini dapat memberikan Informasi kepada kepala puskesmas dalam mengambil kebijakan tentang metode

penyuluhan dengan metode video untuk meningkatkan keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA yang diterapkan penyuluhan menggunakan video lebih efektif dari leaflet. Memberikan informasi kepada kepala puskesmas bahwasanya dengan merubah metode metode penyuluhan dengan menggunakan video yang lebih efektif. tentang Bentuk real pendekatan kepala puskesmas sesuai dengan peran dan tanggung jawab untuk mengawasi dan mengkoordinir pelayanan di wilayah kerja puskesmas siantan tengah, agar menjadikan perbendaharaan keputusan mengenai Pengaruh pemberian promosi kesehatan menggunakan video terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Siantan Tengah..

b. Bagi Bidan puskesmas siantan tengah

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi bidan pelaksana dalam menentukan metode ketika akan memberikan penyuluhan. Memberikan informasi kepada bidan pelaksana yang bekerja di puskesmas siantan tengah mengenai Pengaruh pemberian promosi kesehatan menggunakan video terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Siantan Tengah.

c. Bagi Pendidik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Memberikan informasi kepada sivika Akademika mengenai Pengaruh pemberian promosi kesehatan menggunakan video

terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Siantan Tengah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya mengenai Pengaruh pemberian promosi kesehatan menggunakan video terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Siantan Tengah.

6) Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBANDINGAN
1.	Hasrita Octaliana, Fika Minata Wathan, Siti Aisyah, Rico Januar, “Analisis Determinan Keikutsertaan WUS Dalam Pemeriksaan IVA Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan HBM” 2018. ¹³	Jenis penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Lokan dengan 170 sampel	Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia, tingkat pendidikan, kerentanan, ancaman, hambatan, dan isyarat bertindak dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan nilai $p < 0,05$, namun tidak terdapat hubungan pengetahuan, keparahan, dan manfaat dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan nilai $p > 0,05$. Faktor paling dominan berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA adalah kerentanan yang dirasakan baik memiliki peluang 200,870 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, jumlah sampel, variabel yang diteliti, judul penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian
2.	Nur hayati “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Usia Subur Dengan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Sungai Limau.” ¹⁴	Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain studi cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 127 orang dan sampel sebanyak 56 orang diambil secara simple random sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, lebih dari setengah responden negatif tentang pemeriksaan IVA, dan sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hasil analisis bivariat memiliki hubungan antara tingkat pengetahuan ($p = 0,001$) dan sikap ($p = 0,018$) dengan pemeriksaan IVA. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan IVA.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, jumlah sampel, variabel yang diteliti, judul penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian

NO	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBANDINGAN
3.	Indriani “Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap minat melakukan iva test di puskesmas kecamatan Jatinegara” 2019 ¹⁵	penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel 62 wanita usia subur di Puskesmas Kecamatan Jatinegara yang sudah menikah. Pengumpulan data dilakukan di Puskesmas Kecamatan Jatinegara menggunakan kuisioner.	39 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 responden (21,4 %) yang memiliki minat IVA tinggi p-value = 0,001 ($p < \alpha 0,05$), dari 41 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 27 responden (22,5 %) yang memiliki minat IVA tinggi p-value = 0,030 ($p < \alpha 0,05$)	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, jumlah sampel, variabel yang diteliti, judul penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian

7) Identifikasi Rencana Produk Penelitian

1. Video

- a. Nama : Ayo Bijak Periksa IVA.
- b. Bentuk : Video berbentuk gambar animasi, ada tulisan dan suara.
- c. Durasi : lebih kurang 5 menit.
- d. Materi :
 - 1) Berisikan tentang kanker serviks.
 - 2) Gejala Awal kanker serviks.
 - 3) Melakukan deteksi dini kanker servik dengan pemeriksaan IVA.
 - 4) Bagaimana melakukan pemeriksaan IVA.
 - 5) Ketentuan sebelum melakukan pemeriksaan IVA.
 - 6) Kenapa harus memilih pemeriksaan IVA.
- e. Sasaran : Wanita Usia Subur (Desa Air Asuk).

2. Leaflet

- a. Nama : Ayo Bijak Periksa Iva.
- b. Bentuk : Lembaran Timbal Balik..
- c. Materi :
 - 1) Berisikan tentang kanker serviks.
 - 2) gejala Awal kanker serviks.
 - 3) Melakukan deteksi dini kanker servik dengan pemeriksaan IVA.
 - 4) Bagaimana melakukan pemeriksaan IVA.

5) Ketentuan sebelum melakukan pemeriksaan IVA.

6) Kenapa harus memilih pemeriksaan IVA.

d. Sasaran : Wanita Usia subur (Desa liuk)